

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
IMAN KEPADA KITAB ALLAH MELALUI STRATEGI  
PEMBELAJARAN *THE FIRING LINE* SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 038 MARPOYAN  
DAMAI PEKANBARU**



**Oleh**

**NUR AZIZAH  
NIM. 10911009220**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
IMAN KEPADA KITAB ALLAH MELALUI STRATEGI  
PEMBELAJARAN *THE FIRING LINE* SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 038 MARPOYAN  
DAMAI PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd. I)



Oleh

**NUR AZIZAH**

**NIM. 10911009220**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

## ABSTRAK

**Nur Azizah (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Iman Kepada Kitab Allah Melalui Strategi Pembelajaran *The Firing Line* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 038 Marpoyan Damai Pekanbaru**

Setelah dilakukan studi pendahuluan di SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar murid, salah satunya adalah Dari hasil ulangan harian hanya 23 (56%) dari jumlah siswa 42 orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru adalah 65. Rumusan dalam penelitian ini adalah Apakah melalui strategi pembelajaran *The Firing Line* dapat Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *The Firing Line* dapat peningkatan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, hal dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II serta siklus ke III. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar murid tergolong kurang dengan rata-rata 49.0%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 62.3%. Sedangkan hasil belajar murid pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 73.7% dengan kategori baik, pada siklus III terjadi peningkatan dengan rata-rata 90.1% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran *The Firing Line* dapat peningkatan hasil belajar murid kelas V SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Hasil belajar murid yang yang diperoleh pada siklus III, dapat diketahui hasil belajar murid telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan hasil belajar pada murid kelas V SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru hanya pada siklus III, karena sudah jelas hasil belajar murid yang diperoleh.

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah melalui Strategi Pembelajaran *The Firing Line* Siswa Kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Pembantu Rektor I, Pembantu Rektor II dan Pembantu Rektor III.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Ibu Prof. Dr. Muhmidayeli, M.Ag, selaku pembimbing penulis yang selalu membimbing penulis dengan baik sampai selesainya skripsi ini.

5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku Ketua Program Peningkatan Kualifikasi Guru S1 bagi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Melalui Dual Model System Direktorat Jendral Pendidikan Islam (PAIS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
6. Ayahanda tercinta H. Zakaria (Alm) dan Ibunda Hj. Nurani yang selalu memberikan doa restu hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Suami tercinta Hermanto, dan anak tersayang Zulhendri, Herma Aprianti, dan Heru Adrian Saputra yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *amin*.

Pekanbaru, Oktober 2011

Nur Azizah

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	13
C. Hipotesis Tindakan.....	14
D. Indikator Keberhasilan .....	14
BAB III METODE PENELITIAN .....	18
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	18
B. Variabel Penelitian .....	18
C. Tempat Penelitian .....	18
D. Rancangan Penelitian .....	18
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data .....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	24
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	24
B. Hasil Penelitian .....	30
C. Pembahasan .....	57
D. Pengujian Hipotesis .....	60
BAB V PENUTUP .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Tabel IV.1 Kurikulum SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai.....	26
2. Tabel IV.2 Keadaan Guru SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru ....	28
3. Tabel IV.3 Keadaan Siswa SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru ...	29
4. Tabel IV.4 Sarana Dan Prasarana SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru.....	29
5. Tabel IV.5 Hasil Evaluasi Murid Sebelum Tindakan .....	30
6. Tabel IV.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Sebelum Tindakan .....	31
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	35
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I.....	36
9. Tabel IV.9 Hasil Evaluasi Murid Siklus I.....	38
10. Tabel IV.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	39
11. Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	44
12. Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II.....	45
13. Tabel IV.13 Hasil Evaluasi Murid Siklus II.....	47
14. Tabel IV.14 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	48
15. Tabel IV.15 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III .....	52
16. Tabel IV.16 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus III .....	54
17. Tabel IV.17 Hasil Evaluasi Murid Siklus III .....	55
18. Tabel IV.18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus III .....	56
19. Tabel IV.19 Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan AgamaIslam Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Termasuk di dalamnya adalah Pendidikan Agama Islam.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai teknik pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, memahami dan menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS 2003, ( Jakarta; Sinar Grafika, 2006) h. 5



menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.<sup>2</sup>

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat diketahui bahwa berhasilnya pembelajaran sangat tergantung seorang guru yang profesional. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas. Jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja akan lebih kompleks dan berlarut-larut, akibatnya akan dirasakan pada ketidak kompeten siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar menjadi prioritas. Untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu, perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh seorang guru memiliki inisiatif perbaikan.

---

<sup>2</sup> Kunandar. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 60

Materi iman kepada kitab-kitab Allah dibahas pada ajaran kedua Semester I pada pertengahan Juli hingga Agustus dengan standar kompetensi yang dibahas adalah mengenal kitab-kitab Allah. Standar kompetensi dicapai dengan kompetensi dasar yaitu menyebutkan nama-nama kitab Allah, menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dan menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pokok bahasan beriman kepada kitab Allah, di antaranya adalah :

1. Memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar
2. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
3. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab.

Dari hasil observasi penulis dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil ulangan harian hanya 23 (56%) dari jumlah siswa 42 orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru adalah 65.
2. Adanya sebagian siswa yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya

sebagian siswa yang memperoleh nilai yang baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan tidak menarik serta membosankan. Oleh karena itu, penulis ingin mencari solusi dengan mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada kitab-kitab Allah melalui strategi pembelajaran *the firing line* siswa kelas V SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Bahkan Ismail mengatakan bahwa metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dari materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “At-Thariqat Ahamm min al-Maddah” (metode jauh lebih penting dibanding materi). Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa.

Oleh karenanya secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan penerapan Strategi *The Firing Line*.

Silberman menjelaskan bahwa strategi *The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya strategi ini sangat ampuh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>3</sup> Metode *The Firing Line* sangat cocok digunakan karena siswa dapat menghargai orang lain dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah melalui Strategi Pembelajaran *The Firing Line* Siswa Kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru”.

## **B. Definisi Istilah**

1. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>4</sup>
2. Strategi *The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang

---

<sup>3</sup> Silberman, *Aktive Learning 101 Straretegi Pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta: Yappendis, 2002), h. 205

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 3

berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya strategi ini sangat ampuh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar melalui strategi *The Firing Line* adalah menaikkan nilai belajar siswa melalui evaluasi yang diberikan oleh guru dengan bekerja secara berpasangan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah melalui strategi pembelajaran *The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui strategi pembelajaran *The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

---

<sup>5</sup> *Ibid*

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Mulyono adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.<sup>2</sup>

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering di nilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana sudjana dalam tulus tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah tersebut, kognitif, afektif, psikomotor, maka ranah kognitiflah yang sering di nilai oleh para guru di sekolah karna berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran, oleh karna itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.<sup>3</sup>

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak

---

<sup>1</sup> Abdurahman Muliono, *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya), h. 37

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Sinar Baru. 1989), h. 5

<sup>3</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada perilaku dan Prestasi siswa*, (Rineka Cipta, 2004), h. 76

pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”<sup>4</sup>.

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut :<sup>5</sup>

- a. Hasil belajar bidang kognitif
  - 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
  - 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
  - 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
  - 4) Tipe hasil belajar analisis
  - 5) Tipe hasil belajar sintesis
  - 6) Tipe hasil belajar evaluasi
- b. Hasil belajar bidang afektif  
 Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.
- c. Hasil belajar bidang psikomotor  
 Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (*seseorang*). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *The Firing Line*. Untuk mengetahui pencapaian hasil

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit*

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rieneka Cipta: 2005), h.



belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

## 2. Strategi Pembelajaran

Menurut Kozna dalam Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>6</sup>

Werkanis menjelaskan strategi pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guna menstranformasikan nilai-nilai kepada anak didik. Lebih lanjut Werkanis mengemukakan strategi pembelajaran yang disampaikan dapat dibedakan dalam beberapa aspek, yaitu :

1. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai perencanaan pengajaran yang diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar.
2. Strategi pembelajaran merupakan metode/cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pengajaran.
3. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, dimana modelnya hampir menyerupai satuan belajarnya.<sup>7</sup>

## 3. Strategi The Firing Line

Silbermen menjelaskan bahwa strategi *The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang

---

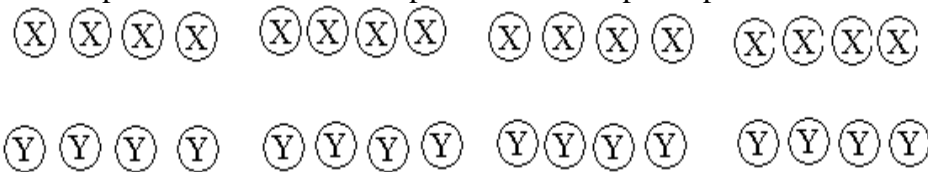
<sup>6</sup> Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Gorontalo: Bumi Aksara 2007), h. 1

<sup>7</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), h. 9

dilontarkan. Selanjutnya strategi ini sangat ampuh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>8</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *The Firing Line* adalah sebagai berikut:

- Guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
- Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



- Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.<sup>9</sup>

Strategi *The Firing Line* termasuk salah satu teori pembelajaran kooperative yaitu dengan cara berkelompok dan berdiskusi. Menurut Kunandar pembelajaran dengan menggunakan teori kooperatif memiliki banyak kelebihan diantaranya yaitu:

- Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois

<sup>8</sup> Silbermen, *Loc, Cit*

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 205-207

- g. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya<sup>10</sup>.

Teori kooperatif memiliki banyak Kelebihan, yang dapat mempermudah siswa untuk belajar dan memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan belajar untuk menemukan solusi yang baik dari jawaban tugas yang di berikan guru.

Jarolomek & Parker dalam Isjoni (2007) terdapat 2 kelemahan dalam menggunakan teori pembelajaran yaitu kooperatif bersumber pada intern dan ekstern.

- a. Guru harus mempersiapkan pelajaran yang matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecendrungan topik permasalahan yang dibahas meluas hingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- d. Saat diskusi kelas terkadang disominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.<sup>11</sup>

Cara mengatasi kelemahan ini guru harus lebih menguasai materi pelajaran dan menyiapkan waktu dan biaya yang lebih banyak serta mengkoordinasikan setiap siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi.

Pembelajaran dengan menggunakan teori kooperatif juga memiliki banyak Kelemahan, yang dapat membuat siswa menjadi malas sebab terkadang disomasi oleh kawan sekelompok yang memiliki kepintaran yang lebih. Siswa juga kurang mendapat bimbingan dari guru dan mengakibatkan banyaknya kepasifan siswa untuk belajar yang pada akhirnya dapat Mengurangi hasil

---

<sup>10</sup> *KTSP Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007. h 43

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* Bandung: Alfabeta 2007. h 28

belajar siswa yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan belajar untuk menemukan solusi yang baik jadi berkurang dari jawaban tugas yang di berikan guru. Karena hanya beberapa persen siswa saja yang dapat meningkatkan minat belajar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan pengetahuan peneliti setelah mempelajari dari berbagai sumber, maka peneliti temukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Saidah dari Universitas Islam Negeri Suska Riau, Jurusan PGMI, Tahun 2009. Adapun penelitian tersebut berjudul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *The Firing Line* dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Materi Adab Kepada Orang Tua Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Saidah menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *the firing line*, keaktifan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 45,6% siswa yang aktif. Namun setelah diterapkannya strategi tersebut, keaktifan siswa meningkat menjadi 57,0%. Sedangkan pada siklus kedua, keaktifan siswa tercapai pada persentase rata-rata 74,3%, atau dapat diperoleh:  $70/100 \times 20 = 14$  orang siswa yang aktif dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan pembelajaran *the firing line*.

Adapun letak relevansi antara penelitian saudari Saidah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menerapkan strategi *The Firing Line*, hanya saja memiliki perbedaan yaitu pada tujuan yang akan dicapai. Peneliti bertujuan

untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan saudari Saidah bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### C. Hipotesis Tindakan

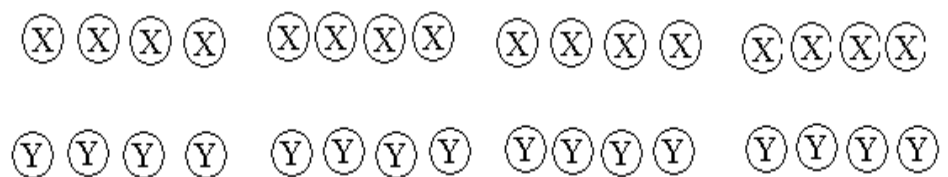
Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru.

### D. Indikator Keberhasilan

#### 1. Indikator Kinerja

##### a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menentukan tujuan yang akan disukai tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
- 2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y untuk membahas tentang iman kepada kitab-kitab Allah usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- 3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris untuk membahas materi iman kepada kitab-kitab Allah. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



- 4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah
- 5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah
- 6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah yang telah disampaikan.
- 7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

**b. Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa mendengarkan guru dalam menentukan tujuan yang akan diajarkan tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan “garis lingkaran”, dengan baik dan seksama
- 2) Siswa mengatur kursi-kursi itu dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y dengan cepat dan tertib untuk membahas materi pelajaran tentang iman kepada kitab-kitab Allah.
- 3) Siswa memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris dengan baik dan tertib untuk membahas materi pelajaran tentang iman kepada kitab-kitab Allah.

- 4) Siswa kelompok X menerima sebuah kartu yang berisi tugas tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah dari guru dan membaca dengan baik
- 5) Siswa kelompok Y merespon dengan baik tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah yang telah disampaikan oleh kelompok X dengan baik
- 6) Siswa kelompok X segera memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat, siswa kelompok Y merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan dengan baik tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah
- 7) Siswa kelompok X menyampaikan tugasnya tentang iman kepada kitab-kitab Allah kepada teman Y di hadapannya dengan baik

## **2. Indikator Hasil**

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada kitab-kitab Allah adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian kitab suci Allah
- b. Siswa dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah
- c. Siswa dapat menunjukkan isi pokok kitab suci Allah
- d. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah
- e. Siswa dapat menjelaskan tujuan Allah menurunkan kitab suci
- f. Siswa dapat menjelaskan pengertian kitab suci Al Quran
- g. Siswa dapat menjelaskan bahwa Al Quran sebagai pedoman hidup manusia

- h. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Al-Quran
- i. Siswa dapat menyebutkan isi pokok kandungan Al-Quran

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar dalam proses pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan Strategi *The Firing Line* mencapai 75%.<sup>12</sup> dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong baik. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a. 90-100% tergolong sangat baik
- b. 70% – 89% tergolong baik
- c. 50% – 69% tergolong sedang
- d. 30-49 tergolong kurang
- e. 10-29 tergolong sangat kurang”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004) h. 4.21

<sup>13</sup> *Ibid*,



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru, tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan Strategi *The Firing Line* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi iman kepada kitab-kitab Allah siswa kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru.

##### **B. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu penggunaan strategi *the firing line* (Variabel X) dan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)

##### **C. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru.

##### **D. Rencana Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juni hingga September 2011. Penelitian ini dilakukan 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat

beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan
4. Refleksi

**a. Perencanaan/persiapan tindakan**

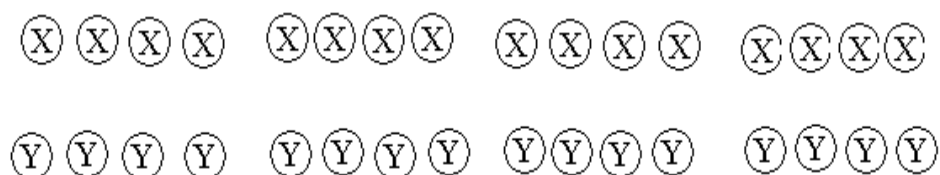
Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah. Sedangkan kompetensi dasar menyebutkan nama-nama kitab Allah, menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dan menjelaskan Al-Quran sebagai kitab suci terakhir
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran *The Firing Line* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
- 2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- 3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



- 4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- 5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- 6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- 7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

### c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat atau observer, observer yang dilibatkan adalah guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dari peneliti. Tugas dari pengamat tersebut

adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Refleksi adalah tindakan untuk menganalisa secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan refleksi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dan hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

### **E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

##### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

## **b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.<sup>1</sup>

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

### 1) Kegiatan Pembelajaran

Merupakan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa, dan aktivitas belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah Strategi *The Firing Line*.

### 2) Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I, II dan III yang diperoleh melalui aktivitas belajar siswa.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

### a. Pemberian Tes

Pemberian Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I, Siklus II dan siklus III.

### b. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penerapan Strategi *The Firing Line*.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah khususnya mengetahui keadaan sekolah tersebut.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, h. 245-246

## F. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian dengan penerapan Strategi *The Firing Line*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong rendah
- d. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h. 43

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), h. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 038 Marpoyan Damai, berawal dari Sekolah Dasar 057 Siak Hulu Kabupaten Kampar, yaitu SDN Unit II Komplek Yon Arhanud se 13, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Daerah TK II Kampar.

SDN 057 didirikan pada tahun 1981 oleh pemerintah di bawah pengawasan yon Arhanud se 13, terletak di Jalan Teratak Buluh Kabupaten Kampar. Dengan luas bangunan sekitar 1485M<sup>2</sup> dengan luas tanah 4540M<sup>2</sup>, tanah hibah Dinas pertanian. SDN 057 pada awalnya hanya terdiri dari 6 lokal, 1 kantor Kepala Sekolah, 1 rumah Kepala Sekolah, 1 rumah Penjaga Sekolah, 4 WC guru dan siswa, 6 rumah guru dan terdiri 8 orang guru 1 Kepala Sekolah dan 1 penjaga sekolah. SDN 057 diresmikan pada tahun 1982. Dari tahun ini dimulai proses belajar mengajar.

Dengan perkembangan dan perluasan kata SD ini di tukar nama menjadi SDN 057 Bukit Raya Daerah TK II Pekanbaru. Pada tahun 1988 dan pada tahun 1989 SDN 057 ditukar namanya menjadi SDN 038 Kecamatan Bukit Raya.

Semenjak berdirinya SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru ini telah terjadi pergantian Kepala Sekolah sebanyak 3 kali dan 2 PLT yaitu:

- a. Pada tahun 1982 – 2003 sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Drs. H. Sarjono,HS
- b. Pada tahun 2004 – sebagai PLT Ibu Rosmini,S.Pd
- c. Pada tahun 2004 – 2007 sebagai kepala sekolah Bapak H.Abdis.BA
- d. Pada tahun 20007 – sebagai PLT Ibu Sri Sularmi

- e. Pada tahun 2008 – sekarang sebagai kepala sekolah adalah Ibu Hj. Sarmiati,S.Pd<sup>1</sup>

SD Negeri 038 Marpoyan Damai terletak di Jalan Kaharuddin Nasution No. 266 Pekanbaru. Dari tahun ke tahun SD ini mengalami peningkatan baik dari jumlah guru, jumlah siswa maupun sarana dan prasarananya, ditambah dengan keadaan bangunan yang semakin bagus.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi Sekolah

Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 038 berkualitas, memiliki disiplin yang tinggi dan memiliki kepribadian yang berlandaskan pada budaya, Iman dan Taqwa.

### b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru, melalui pendidikan, pelatihan dan KKG
- 2) Mengefektifkan proses belajar mengajar baik infra kurikuler maupun extra kurikuler
- 3) Mempererat kerjasama sekolah dengan orang tua siswa
- 4) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih, indah dan tertib<sup>2</sup>

## 3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang di laksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas. Mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai

---

<sup>1</sup> SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru

<sup>2</sup> *Ibid*



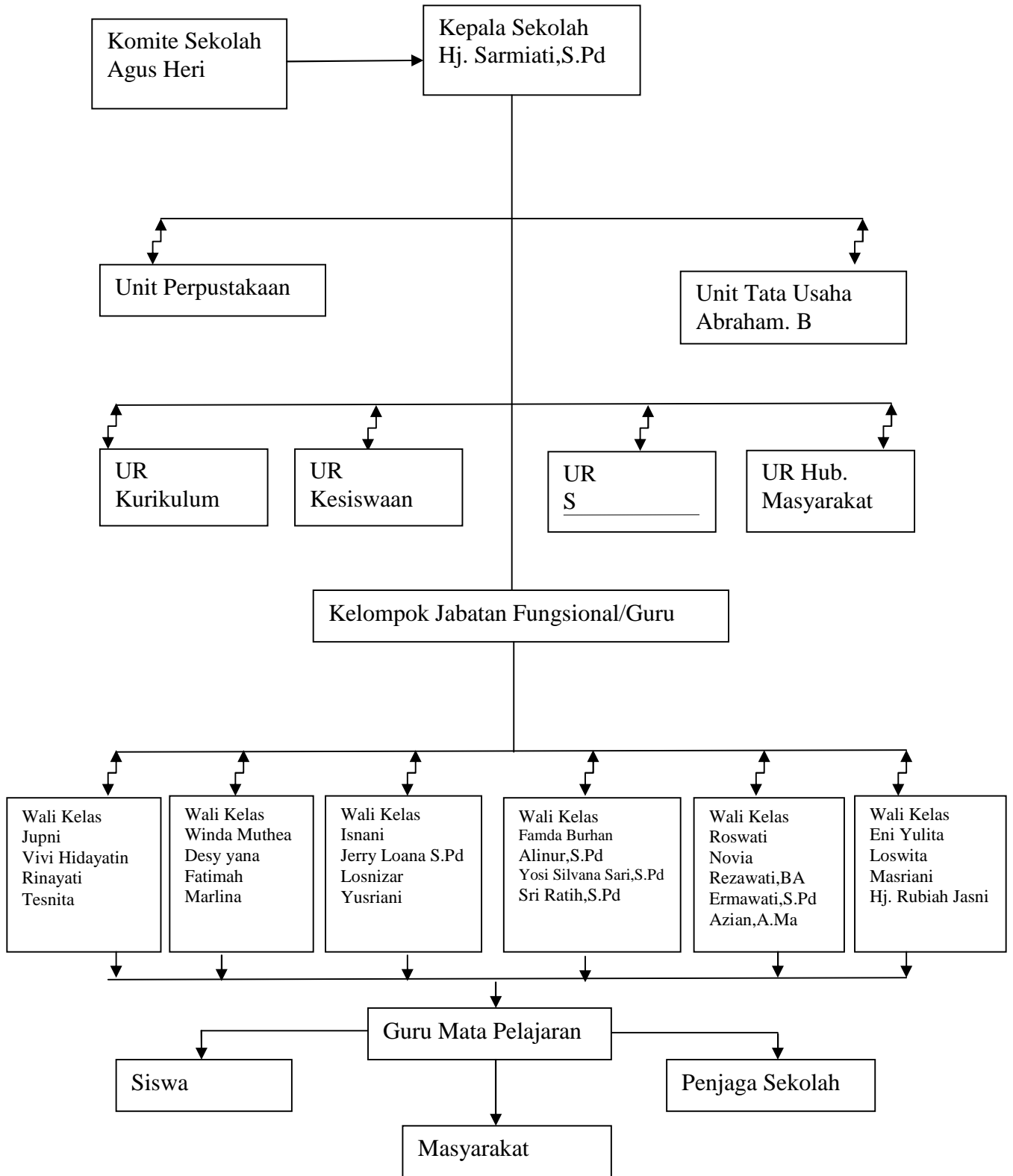
ada 8 mata pelajaran pokok dan 2 pelajaran muatan lokal untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 1**  
**Kurikulum SDN 038 Kecamatan Marpoyan Damai**

No	Mata Pelajaran Pokok	Mata Pelajaran Muatan Lokal
1	Pendidikan Agama Islam	Arab Melayu (Kelas III sampai Kelas VI) Bahasa Inggris (Kelas I sampai kelas VI)
2	Pendidikan Kewarganegaraan	
3	Bahasa Indonesia	
4	Matematika	
5	Sains (IPA)	
6	IPS	
7	Penjaskes	
8	KTK (Keterampilan, dan Kesenian)	

Sumber Data : *SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru*

**4. Organisasi Sekolah**



Keterangan ————— Garis Komando - - - - - Garis Koordinasi

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Guru akan menentukan sejauh mana kualitas suatu lembaga pendidikan dengan kata lain keberhasilan suatu lembaga pendidikan akan ditentukan oleh guru. Guru-guru yang mengajar di SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru terdiri dari guru negeri dan guru honor yang berjumlah 38 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru, baik itu pada bidang studinya maupun jabatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 2**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 038 Marpoyan Damai Pekanbaru**

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tertinggi Tahun
1	Hj. Sarmiati, S.Pd	Kepala Sekolah	SI 2004
2	Alinur	Guru Kelas IB	D2 1997
3	Farida Burhan	Guru Kelas IVA	D2 1997
4	Razimah	Guru Penjas	SMOA 1990
5	Roswati	Guru Kelas VD	SPG 1981
6	Hj. Novia Rizawati BA	Guru Kelas VB	SARMUD 1983
7	Nurazizah	Guru PAI	D3 2000
8	Laswyta	Guru Kelas VIC	D2 2005
9	Losnizar	Guru Kelas IIA	SPG 1981
10	Jufni	Guru Kelas IA	D2 2004
11	Masriani	Guru Kelas IVD	SPG 1977
12	Hj. Jarnis, S.Pd	Guru Penjas	SI 2009
13	Zurmayati, S.Pd	Guru Penjas	SI 2009
14	Eni Yulita	Guru Kelas VIA	D2 2005
15	Masdeni Harahap	-	SPG 1981
16	Aftimar	Guru PAI	D3 2000
17	Hj. Rubiah Jasni	Guru Kelas VA	D2 2004
18	Fatimah	Guru Kelas IID	SPG 1965
19	Nurdewi Riswani, S.Ag	Guru Mulok/PAI	SI 1996
20	Ermawati	Guru Kelas IVD	SI 2008
21	Yosi Salfanasari	Guru Kelas VID	D2 2001
22	Tesnita, A.Ma	Guru Kelas	D2 2001
23	Hj. Ruainis, A.Ma	Guru PAI	D2 2001
24	Winda Muthia, A.Ma.Pd	Guru Kelas IIIC	D2 2007
25	Isriani, A.Ma	Guru Kelas IIIA	Akta IV 2005
26	Jerry Loana, S.Pd	Guru Kelas IIIB	Si 2007
27	Hendra Yenni, A.Ma	Guru B. Inggris	D3 1998
28	Vivin Hidayatin	Guru Kelas IIC	D2 2002
29	Marlina	Guru Kelas IIB	D2 2004
30	Azian	Guru Kelas VA	D2 2005
31	Renayati	Guru Kelas II D	D2 2002
32	Lidia Novika	B. Inggris	SI 2004
33	Kumala Dewi, S.Pd	Guru Kelas IVC	SI 2001
34	Sri Rati, S.Pd	Guru Kelas CV	SI 2010
35	Yusriani, S.Pd	Guru Kelas IVB	SI 2005
36	Nazar Efendi	Penjaga Sek	SMU 1997
37	Abraham Bagaswara	Tata Usaha	SMU 2004
38	Rafianto	Security	SMU 1991

Sumber Data : SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru

## b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 038 Marpoyan Damai Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel IV.3**  
**Keadaan Siswa SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	96	67	163
3	II	74	72	146
4	III	99	87	186
6	IV	83	89	172
8	V	98	77	175
9	VI	82	90	172
Total	6	594	565	1014

Sumber Data : *SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru*

## 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 038 Marpoyan Damai Pekanbaru adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Sarana Dan Prasarana SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Ruang Kantor /TU	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	7	Baik

Sumber Data : *SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru*

## A. Hasil Penelitian

### 1. Data Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PAI masih tergolong kurang dengan rata-rata 49.0 atau berada pada interval 30 - 49. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni 91% siswa memperoleh nilai minimal 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Evaluasi Siswa Sebelum Tindakan**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	50	Sedang
2	Siswa 002	35	Kurang
3	Siswa 003	60	Sedang
4	Siswa 004	55	Sedang
5	Siswa 005	85	Baik
6	Siswa 006	35	Kurang
7	Siswa 007	35	Kurang
8	Siswa 008	55	Sedang
9	Siswa 009	50	Sedang
10	Siswa 010	35	Kurang
11	Siswa 011	45	Kurang
12	Siswa 012	60	Sedang
13	Siswa 013	35	Kurang
14	Siswa 014	55	Sedang
15	Siswa 015	85	Baik
16	Siswa 016	45	Kurang
17	Siswa 017	80	Baik
18	Siswa 018	55	Sedang
19	Siswa 019	30	Kurang
20	Siswa 020	60	Sedang
21	Siswa 021	45	Kurang
22	Siswa 022	60	Sedang
23	Siswa 023	35	Kurang
24	Siswa 024	45	Kurang
25	Siswa 025	85	Baik
26	Siswa 026	50	Sedang
27	Siswa 027	80	Baik
28	Siswa 028	45	Kurang
29	Siswa 029	50	Sedang
30	Siswa 030	60	Sedang
31	Siswa 031	60	Sedang
32	Siswa 032	45	Kurang
33	Siswa 033	35	Kurang
34	Siswa 034	35	Kurang
35	Siswa 035	30	Kurang
36	Siswa 036	45	Kurang
37	Siswa 037	60	Sedang
38	Siswa 038	40	Kurang
39	Siswa 039	30	Kurang
40	Siswa 040	70	Baik
41	Siswa 041	30	Kurang
42	Siswa 042	30	Kurang
	Jumlah	2110	
	Rata-rata	50.2	Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

**Tabel IV. 6**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Sebelum Tindakan**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0.0
Baik	70 sd 89	6	14.3
Sedang	50 sd 69	15	35.7
Kurang	30 sd 49	21	50.0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0.0
Jumlah		42	100

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan strategi pembelajaran *The Firing Line* dari 46 orang jumlah siswa keseluruhan, hanya 6 orang yang memperoleh nilai baik. Sedangkan yang memperoleh nilai sedang sebanyak 15 orang. Dan yang memperoleh nilai kurang sebanyak 25 orang. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV.4., di mana hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 49.0 atau berada pada interval 30 - 49 dengan kategori kurang. Jika dilihat dari ketuntasan, hanya ada 6 siswa atau 13.0 yang memperoleh nilai minimal 70. Sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Firing Line*. Penerapan strategi pembelajaran *The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau rata-rata siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 038 Marpoyan Damai Pekanbaru. Berikut ini, penulis menguraikan hasil penelitian pada siswa kelas V SD Negeri 038 Marpoyan Damai Pekanbaru pada mata pelajaran PAI melalui penerapan strategi pembelajaran *The Firing Line*.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah. Sedangkan kompetensi dasar menyebutkan nama-nama kitab Allah, menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dan menjelaskan Al-Quran sebagai kitab suci terakhir
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 September 2011, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah menjelaskan pengertian kitab suci Allah, menyebutkan nama-nama kitab Allah dan menunjukkan isi pokok kitab suci Allah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

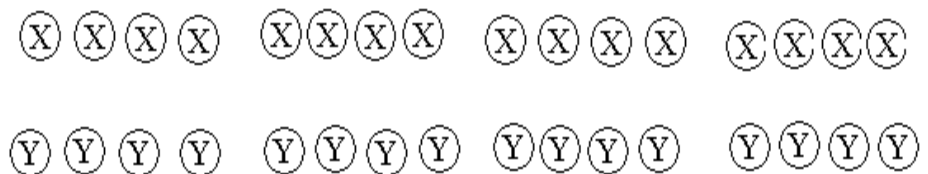
#### **a) Kegiatan awal : ( 15 Menit )**

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a

- (2) Guru memberikan apersepsi tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah yang di akan diajarkan

**b) Kegiatan inti: ( 75 Menit )**

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan disukai tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
- (2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y untuk membahas iman kepada kitab-kitab Allah usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- (3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris untuk membahas materi iman kepada kitab-kitab Allah. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah
- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah
- (6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah yang telah disampaikan.



(7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

**c) Kegiatan Akhir : ( 15 Menit )**

(1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah yang telah disajikan

(2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

**c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan strategi pembelajaran *The Firing Line*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan tujuan yang akan disukai tentang materi menyebutkan nama-nama kitab Allah dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain		
2	Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y untuk membahas materi menyebutkan nama-nama kitab Allah dan usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas		
3	Guru memisah-misahkan kursi kedalam lima kelompok pada setiap baris untuk membahas materi menyebutkan nama-nama kitab Allah		
4	kartu yang berisi tugas tentang materi menyebutkan nama-nama kitab Allah		
5	Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon tentang materi menyebutkan nama-nama kitab Allah		
6	Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X tentang materi menyebutkan nama-nama kitab Allah yang telah disampaikan		
7	Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya tentang materi menyebutkan nama-nama kitab Allah kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki		
Jumlah		3	4
Rata-Rata		43%	57%

Sumber: Data Olahan peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan strategi *The Firing Line* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 43%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan rata-rata 57%. Dengan memperoleh rata-rata persentase 43% berada pada kategori rendah. Hal ini terjadi karena guru belum terbiasa menerapkan strategi pembelajaran *The Firing Line*, serta waktunya kurang yang disebabkan penjelasan tentang strategi terlalu lama.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IV.8 berikut:

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

NO	Nama Siswa	Indikator							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001								3	4
2	Siswa 002								3	4
3	Siswa 003								3	4
4	Siswa 004								4	3
5	Siswa 005								3	4
6	Siswa 006								3	4
7	Siswa 007								3	4
8	Siswa 008								3	4
9	Siswa 009								3	4
10	Siswa 010								3	4
11	Siswa 011								4	3
12	Siswa 012								4	3
13	Siswa 013								3	4
14	Siswa 014								3	4
15	Siswa 015								2	5
16	Siswa 016								3	4
17	Siswa 017								4	3
18	Siswa 018								3	4
19	Siswa 019								3	4
20	Siswa 020								4	3
21	Siswa 021								4	3
22	Siswa 022								4	3
23	Siswa 023								4	3
24	Siswa 024								5	2
25	Siswa 025								4	3
26	Siswa 026								5	2
27	Siswa 027								4	3
28	Siswa 028								3	4
29	Siswa 029								5	2
30	Siswa 030								3	4
31	Siswa 031								3	4
32	Siswa 032								4	3
33	Siswa 033								4	3
34	Siswa 034								4	3
35	Siswa 035								4	3
36	Siswa 036								4	3
37	Siswa 037								5	2
38	Siswa 038								4	3
39	Siswa 039								4	3
40	Siswa 040								4	3
41	Siswa 041								5	2
42	Siswa 042								4	3
	Jumlah	27	30	18	16	18	19	26	154	140
	Rata-Rata (%)	64.3	71.4	42.9	38.1	42.9	45.2	61.9	52.4%	47.6%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong rendah dengan persentase 52,4%. Dengan berpedoman pada penilaian yang

dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong rendah karena berada pada rentang persentase 40 - 55%.

### **3) Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 63.0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Evaluasi Siswa Siklus I**

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	50	Sedang
2	Siswa 002	60	Sedang
3	Siswa 003	60	Sedang
4	Siswa 004	55	Sedang
5	Siswa 005	85	Baik
6	Siswa 006	50	Sedang
7	Siswa 007	80	Baik
8	Siswa 008	55	Sedang
9	Siswa 009	50	Sedang
10	Siswa 010	60	Sedang
11	Siswa 011	50	Sedang
12	Siswa 012	60	Sedang
13	Siswa 013	60	Sedang
14	Siswa 014	55	Sedang
15	Siswa 015	85	Baik
16	Siswa 016	50	Sedang
17	Siswa 017	80	Baik
18	Siswa 018	55	Sedang
19	Siswa 019	50	Sedang
20	Siswa 020	60	Sedang
21	Siswa 021	50	Sedang
22	Siswa 022	60	Sedang
23	Siswa 023	60	Sedang
24	Siswa 024	55	Sedang
25	Siswa 025	85	Baik
26	Siswa 026	50	Sedang
27	Siswa 027	80	Baik
28	Siswa 028	55	Sedang
29	Siswa 029	50	Sedang
30	Siswa 030	60	Sedang
31	Siswa 031	60	Sedang
32	Siswa 032	70	Baik
33	Siswa 033	50	Sedang
34	Siswa 034	65	Sedang
35	Siswa 035	65	Sedang
36	Siswa 036	70	Baik
37	Siswa 037	60	Sedang
38	Siswa 038	65	Sedang
39	Siswa 039	75	Baik
40	Siswa 040	70	Baik
41	Siswa 041	75	Baik
42	Siswa 042	75	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>2615</b>	<b>Sangat Baik</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>62.3</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan Strategi *The Firing Line* adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 62.3 berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah berjumlah 12 orang atau dengan rata-rata 29%. Siswa yang memperoleh

nilai sedang sebanyak 30 orang atau 71%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 10**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0
Baik	70 sd 89	12	29
Sedang	50 sd 69	30	71
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		42	100

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

**d. Refleksi (*reflektion*)**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 62.3, melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- 1) Kurangnya pengawasan guru dalam proses meminta siswa untuk memisah-misahkan kursi kedalam lima kelompok pada setiap baris sehingga kebanyakan diantara siswa yang bermain-main.
- 2) Dalam mendistribusikan sebuah kartu yang berisi tugas kepada setiap siswa guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

- 3) Dalam menginstruksikan kepada peserta kelompok Y untuk merespon, guru kurang serius dan kurang merata (terfokus pada siswa tertentu saja).
- 4) Ketika guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan siswa tidak dapat merespon nya dengan baik hal ini dikarenakan guru tidak menjelaskan materi pelajaran secara detail sehingga siswa kurang memiliki pengetahuan tentang materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) mengadakan pengaturan waktu baik dalam mengatur kursi-kursi dalam dua baris. (2) memberikan pengawasan kepada siswa ketika sedang memisahkan kursi-kursi. (3) Guru juga mengontrol siswa ketika mendistribusikan sebuah kartu yang berisi tugas kepada siswa. (4) Guru juga mengatur berjalannya diskusi atau ketika kelompok Y merespon kelompok X dengan baik dan benar.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah. Sedangkan kompetensi dasar menyebutkan nama-nama kitab Allah, menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dan menjelaskan Al-Quran sebagai kitab suci terakhir

- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 September 2011, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah dan menjelaskan tujuan Allah menurunkan kitab suci. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

##### **a) Kegiatan awal : ( 15 Menit )**

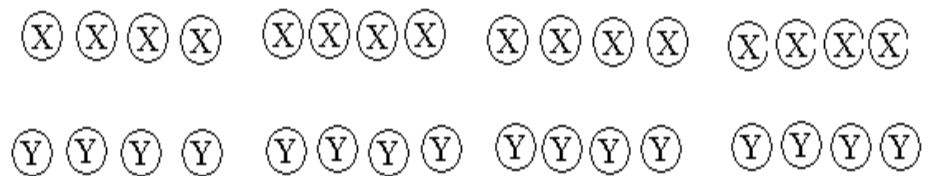
- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru memberikan apersepsi tentang materi Nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah yang di akan diajarkan

##### **b) Kegiatan inti: ( 75 Menit )**

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan disukai tentang materi Nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.



- (2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y untuk membahas Nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- (3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris untuk membahas materi Nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas tentang materi Nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah
- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon tentang materi Nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah
- (6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X tentang materi Nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah yang telah disampaikan.
- (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya tentang materi Nama-nama Rasul yang menerima kitab

suci Allah kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

**c) Kegiatan Akhir : ( 15 Menit )**

- (1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi Nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah yang telah disajikan
- (2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

**c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan strategi pembelajaran *The Firing Line*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan tujuan yang akan disukai tentang materi menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain		
2	Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y untuk membahasa tentang materi menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas		
3	Guru memisah-misahkan kursi kedalam lima kelompok pada setiap baris untuk membahasa tentang materi menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah		
4	Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas tentang materi menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah		
5	Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon tentang materi menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah		
6	Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X tentang materi menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah yang telah disampaikan		
7	Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya tentang materi menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki		
Jumlah		5	2
Rata-Rata		71%	29%

Sumber: Data Olahan peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.11 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan strategi *The Firing Line* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 71%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 29%. Dengan memperoleh rata-rata persentase 71% berada pada kategori tinggi.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti tabel IV.12 berikut:

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

NO	Nama Siswa	Indikator							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001								6	1
2	Siswa 002								6	1
3	Siswa 003								5	2
4	Siswa 004								5	2
5	Siswa 005								4	3
6	Siswa 006								7	0
7	Siswa 007								5	2
8	Siswa 008								7	0
9	Siswa 009								5	2
10	Siswa 010								5	2
11	Siswa 011								5	2
12	Siswa 012								7	0
13	Siswa 013								5	2
14	Siswa 014								5	2
15	Siswa 015								3	4
16	Siswa 016								5	2
17	Siswa 017								5	2
18	Siswa 018								5	2
19	Siswa 019								4	3
20	Siswa 020								4	3
21	Siswa 021								5	2
22	Siswa 022								6	1
23	Siswa 023								5	2
24	Siswa 024								6	1
25	Siswa 025								6	1
26	Siswa 026								5	2
27	Siswa 027								6	1
28	Siswa 028								7	0
29	Siswa 029								6	1
30	Siswa 030								4	3
31	Siswa 031								6	1
32	Siswa 032								5	2
33	Siswa 033								6	1
34	Siswa 034								5	2
35	Siswa 035								5	2
36	Siswa 036								6	1
37	Siswa 037								5	2
38	Siswa 038								6	1
39	Siswa 039								4	3
40	Siswa 040								6	1
41	Siswa 041								6	1
42	Siswa 042								7	0
	Jumlah	34	33	34	26	26	38	35	226	68
	Rata-rata%	81.0	78.6	81.0	61.9	61.9	90.5	83.3	76.9%	23.1%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi

dengan persentase 76,9%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena berada pada rentang persentase 56-75%.

### **3) Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong baik dengan rata-rata 73.7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 13 berikut ini:

**Tabel IV. 13**  
**Hasil Evaluasi Siswa Siklus II**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	65	Sedang
2	Siswa 002	80	Baik
3	Siswa 003	70	Baik
4	Siswa 004	65	Sedang
5	Siswa 005	85	Baik
6	Siswa 006	70	Baik
7	Siswa 007	65	Sedang
8	Siswa 008	70	Baik
9	Siswa 009	70	Baik
10	Siswa 010	85	Baik
11	Siswa 011	70	Baik
12	Siswa 012	75	Baik
13	Siswa 013	90	Sangat Baik
14	Siswa 014	70	Baik
15	Siswa 015	85	Baik
16	Siswa 016	70	Baik
17	Siswa 017	65	Sedang
18	Siswa 018	80	Baik
19	Siswa 019	90	Sangat Baik
20	Siswa 020	85	Baik
21	Siswa 021	70	Baik
22	Siswa 022	80	Baik
23	Siswa 023	75	Baik
24	Siswa 024	65	Sedang
25	Siswa 025	70	Baik
26	Siswa 026	70	Baik
27	Siswa 027	65	Sedang
28	Siswa 028	85	Baik
29	Siswa 029	65	Sedang
30	Siswa 030	65	Sedang
31	Siswa 031	70	Baik
32	Siswa 032	70	Baik
33	Siswa 033	85	Baik
34	Siswa 034	65	Sedang
35	Siswa 035	70	Baik
36	Siswa 036	75	Baik
37	Siswa 037	70	Baik
38	Siswa 038	80	Baik
39	Siswa 039	75	Baik
40	Siswa 040	75	Baik
41	Siswa 041	75	Baik
42	Siswa 042	70	Baik
	Jumlah	3095	Sangat Baik
	Rata-rata	73.7	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 13 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan Strategi *The Firing Line* adalah masih tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 73.7 berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah berjumlah 2 orang atau dengan

rata-rata 5%. Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 31 orang atau 74 %. Dan yang memperoleh nilai sedang sebanyak 9 orang atau 21%. Lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel IV. 14**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	2	5
Baik	70 sd 89	31	74
Sedang	50 sd 69	9	21
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		42	100.0

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

**d. Refleksi (*reflection*)**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya :

- 1) Kurangnya pengawasan guru dalam proses meminta siswa untuk memisah-misahkan kursi kedalam lima kelompok pada setiap baris sehingga kebanyakan diantara siswa yang bermain-main.
- 2) Dalam mendistribusikan sebuah kartu yang berisi tugas kepada setiap siswa guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pada siklus II, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi adalah :

- a. Ketika meminta siswa memisah-misahkan kursi guru mengawasi siswa tersebut agar tidak rebut dan tertib melakukannya
- b. Guru akan meminta kelompok X untuk maju kedepan kelas mengambil kartu yang berisi tugas.

#### **4. Siklus III**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah. Sedangkan kompetensi dasar menyebutkan nama-nama kitab Allah, menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dan menjelaskan Al-Quran sebagai kitab suci terakhir
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2011, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah menjelaskan pengertian kitab suci Al Qur'an, menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, menyebutkan nama-nama Al-



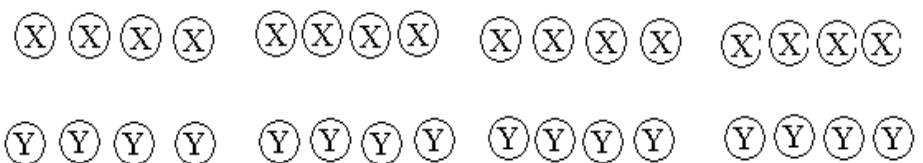
Qur'an dan siswa menyebutkan isi pokok kandungan Al Qur'an. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal : ( 15 Menit )**

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru memberikan apersepsi tentang materi Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang di akan diajarkan

**b) Kegiatan inti: ( 75 Menit )**

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan disukai tentang materi Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
- (2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y untuk membahas Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- (3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris untuk membahas materi Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



- (4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas tentang materi Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir

- (5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon tentang materi Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir
- (6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X tentang materi Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang telah disampaikan.
- (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya tentang materi Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

**c) Kegiatan Akhir : ( 15 Menit )**

- (1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang telah disajikan
- (2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

**c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian

aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan strategi pembelajaran *The Firing Line*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 15**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III**

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus III	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan tujuan yang akan disukai tentang materi menjelaskan Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain		
2	Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y untuk membahas tentang materi menjelaskan Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas		
3	Guru memisah-misahkan kursi kedalam lima kelompok pada setiap baris untuk membahas tentang materi menjelaskan Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir		
4	Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas tentang materi menjelaskan Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir		
5	Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon tentang materi menjelaskan Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir		
6	Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X tentang materi menjelaskan Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang telah disampaikan		
7	Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya tentang materi menjelaskan Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki		
Jumlah		7	0
Rata-Rata		100%	0%

Sumber: Data Olahan peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan strategi *The Firing Line* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan kedua sebanyak 5 kali dengan rata-rata 71%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali

dengan rata-rata 29%. Dengan memperoleh rata-rata persentase 71% berada pada kategori sangat tinggi.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa pada siklus III sama dengan aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II, namun pada siklus III ini hanya memperbaiki aktivitas siswa pada siklus sebelumnya yang belum tergolong sempurna. Aktivitas siswa yang di observasi relevan dengan aktivitas guru. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus III seperti tabel IV.16 berikut:

**Tabel IV. 16**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**

NO	Nama Siswa	Indikator							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001								7	0
2	Siswa 002								6	1
3	Siswa 003								6	1
4	Siswa 004								6	1
5	Siswa 005								5	2
6	Siswa 006								7	0
7	Siswa 007								5	2
8	Siswa 008								7	0
9	Siswa 009								6	1
10	Siswa 010								7	0
11	Siswa 011								6	1
12	Siswa 012								7	0
13	Siswa 013								7	0
14	Siswa 014								6	1
15	Siswa 015								6	1
16	Siswa 016								7	0
17	Siswa 017								6	1
18	Siswa 018								5	2
19	Siswa 019								7	0
20	Siswa 020								7	0
21	Siswa 021								6	1
22	Siswa 022								6	1
23	Siswa 023								5	2
24	Siswa 024								7	0
25	Siswa 025								6	1
26	Siswa 026								6	1
27	Siswa 027								6	1
28	Siswa 028								7	0
29	Siswa 029								7	0
30	Siswa 030								5	2
31	Siswa 031								7	0
32	Siswa 032								5	2
33	Siswa 033								7	0
34	Siswa 034								6	1
35	Siswa 035								7	0
36	Siswa 036								7	0
37	Siswa 037								5	2
38	Siswa 038								7	0
39	Siswa 039								7	0
40	Siswa 040								7	0
41	Siswa 041								7	0
42	Siswa 042								7	0
	Jumlah	38	40	38	33	34	42	41	266	28
	Rata-rata (%)	90.5	95.2	90.5	78.6	81.0	100.0	97.6	90.5%	9.5%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong sangat tinggi dengan persentase 90,5%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas

belajar siswa pada siklus III menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong sangat tinggi karena berada pada rentang persentase 76-100%.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa siswa, pada siklus III terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sangat baik dengan rata-rata 90.1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 17 berikut ini:

**Tabel IV. 17**  
**Hasil Evaluasi Siswa Siklus III**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	80	Baik
2	Siswa 002	85	Baik
3	Siswa 003	100	Sangat Baik
4	Siswa 004	85	Baik
5	Siswa 005	95	Sangat Baik
6	Siswa 006	95	Sangat Baik
7	Siswa 007	80	Baik
8	Siswa 008	85	Baik
9	Siswa 009	95	Sangat Baik
10	Siswa 010	90	Sangat Baik
11	Siswa 011	90	Sangat Baik
12	Siswa 012	80	Baik
13	Siswa 013	95	Sangat Baik
14	Siswa 014	80	Baik
15	Siswa 015	80	Baik
16	Siswa 016	85	Baik
17	Siswa 017	95	Sangat Baik
18	Siswa 018	100	Sangat Baik
19	Siswa 019	100	Sangat Baik
20	Siswa 020	100	Sangat Baik
21	Siswa 021	95	Sangat Baik
22	Siswa 022	100	Sangat Baik
23	Siswa 023	80	Baik
24	Siswa 024	85	Baik
25	Siswa 025	100	Sangat Baik
26	Siswa 026	95	Sangat Baik
27	Siswa 027	75	Baik
28	Siswa 028	80	Baik
29	Siswa 029	100	Sangat Baik
30	Siswa 030	100	Sangat Baik
31	Siswa 031	100	Sangat Baik
32	Siswa 032	85	Baik
33	Siswa 033	85	Baik
34	Siswa 034	95	Sangat Baik
35	Siswa 035	95	Sangat Baik
36	Siswa 036	100	Sangat Baik
37	Siswa 037	90	Sangat Baik
38	Siswa 038	85	Baik
39	Siswa 039	95	Sangat Baik
40	Siswa 040	85	Baik
41	Siswa 041	85	Baik
42	Siswa 042	80	Baik
	Jumlah	3785	Sangat Baik
	Rata-rata	90.1	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 17 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan Strategi *The Firing Line* adalah masih tergolong sangat baik dengan rata-rata secara keseluruhan 90.1 berada pada interval 90-100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 23 orang atau dengan rata-rata 55%. Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 19 orang atau 45%. Lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel IV. 18**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus III**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	23	55
Baik	70 sd 89	19	45
Sedang	50 sd 69	0	0
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		42	100.0

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

**d. Refleksi (*reflection*)**

Jika diperhatikan hasil siklus ketiga, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama dan kedua. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus ketiga berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama dan kedua. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif,

namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu hingga tiga pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus III meningkat mencapai rata-rata 90.1, nilai ini telah mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah yaitu 65 dan telah secara klasikal siswa telah mencapai hasil belajar pada 85%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1, Siklus II hingga siklus III menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru memperoleh jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan rata-rata persentase 43%, berada pada kategori rendah dan pada siklus kedua aktivitas guru memperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan rata-rata persentase 71%, angka ini berada pada interval 56-75, berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus III aktivitas guru memperoleh jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dengan rata-rata persentase 100%, angka ini berada pada interval 76-100, berada pada kategori sangat tinggi.

### **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru



pada siklus I ke siklus II dan ke siklus III. Pada siklus pertama aktivitas siswa secara klasikal memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,4, angka ini berada pada interval 56-75% berada pada kategori tinggi, dan pada siklus ketiga aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,5 berada pada interval 76-100 dengan kategori sangat tinggi.

### **3. Hasil Belajar**

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 49, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 62.3 artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 73.7 berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus III hasil belajar siswa meningkat menjadi 90,1 berada pada kategori sangat tinggi. Pada nilai ini sudah mencapai KKM jadi tidak perlu di perbaiki pada siklus berikutnya. Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, Siklus I, Siklus II dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

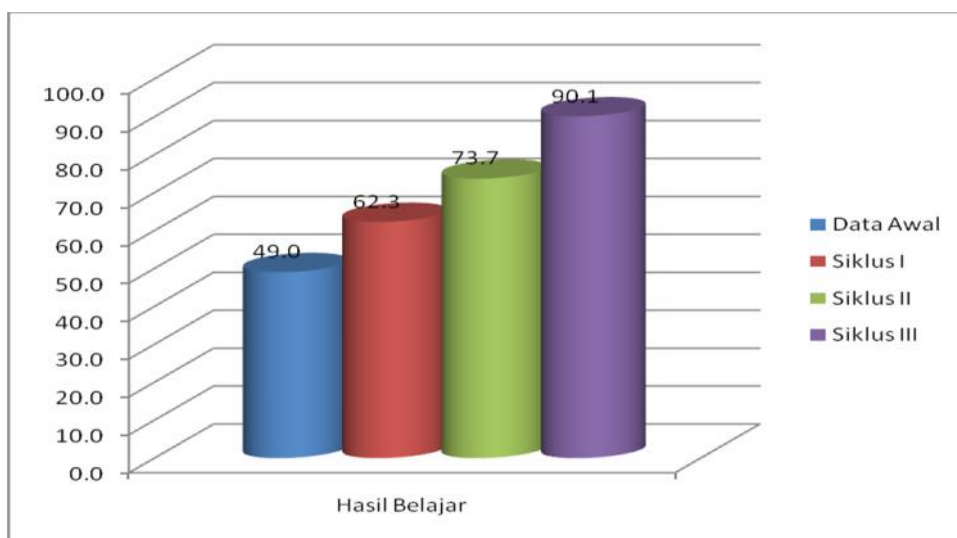
**Tabel IV. 19**  
**Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil belajar Siswa Pada**  
**Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan, Siklus I,**  
**Siklus II dan Siklus III**

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	49.0	Kurang
2	Siklus I	62.3	Sedang
3	Siklus II	73.7	Baik
4	Siklus III	90.1	Sangat Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Sedangkan perbandingan Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus satu siklus dua dan siklus tiga juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

**Gambar 1**  
**Histogram Hasil Belajar Siswa**  
**Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**



Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran melalui strategi *The Firing Line* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II dan siklus III hingga mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi *The Firing Line* pada siklus III tersebut, siswa

yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 55%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 45%. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus III dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui strategi *The Firing Line* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru tahun ajaran 2010 – 2011.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui strategi *The Firing Line* hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru akan meningkat” dapat diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan strategi *The Firing Line* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya.. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan strategi *The Firing Line* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II serta siklus ke III. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 49, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 62,3. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 73,7 dengan kategori baik, pada siklus III terjadi peningkatan dengan rata-rata 90,1. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *The Firing Line* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya pelaksanaan penerapan strategi *The Firing Line* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan strategi *The Firing Line*, sebaiknya guru memilih tingkat kelas yang sesuai, agar dapat terlaksana dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Abdurahman Muliono, *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Hamzah. B. Unu, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajara yang Kreatif dan Efektif*. Gorontalo: Bumi Aksara. 2007
- Isjoni, *Cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta. 2007
- Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya. 2007
- KTSP, *Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005
- \_\_\_\_\_, *Cara Belajar siswa Aktif*. Sinar Baru. 1989
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis. 2002
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada prilaku dan Prestasi siswsa*. Bandung: Rineka Cipta. 2004
- Depdiknas, *Undang-undang SISDIKNAS 2003*. Jakarta; Sinar Grafika. 2006
- Werkanis, *Strategi Mengajar*. Riau: Sutra Benta Perkasa. 2005
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT. 2004